

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹ Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya karakter bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa.²

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi. Gagasan pembangunan bangsa unggul sebenarnya telah ada semenjak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Presiden pertama kita, Soekarno, telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian integral dalam pembangunan bangsa.³

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*character*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejawaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.⁴ Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter, menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 1

² Ibid, h. 2.

³ Ibid, h. 5

⁴Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 219.

umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁵



⁵ Ibid

Pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".(QS: Adz-Dzariyaat, 56)⁶

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya :

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus."(QS: Al-Bayyinah, 5)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahnya :

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi....."(QS: Al-Baqoroh, 30)

Dari pengertian pendidikan karakter diatas, maka hanya orang yang bertaqwalah yang mampu menunjukkan sebagai pribadi hamba dan khalifah Allah. Sehingga tujuan pendidikan

⁶ P Dr. Eni Purwati dkk, *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, (Surabaya: . Kopertais IV Press, 2012), h. 5.

karakter Islami adalah mendikan anak didik sebagai hamba dan khalifah Allah yang berkualitas taqwa.⁷

Media yang paling ampuh untuk merubah mentalitas bangsa adalah lewat pendidikan dan keyakinan agama. Pendidikan yang mampu merubah mentalitas adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, bukan hanya sekedar formalitas atau kepura-puraan. Keyakinan agama juga besar pengaruhnya bagi mentalitas bangsa. Karena itu melalui pendidikan agama yang menanamkan keimanan yang benar, ibadah yang benar, dan akhlakul karimah, niscaya akan menjadikan anak didik sebagai manusia terbaik, yaitu yang bermanfaat bagi orang lain melalui amal sholehnya.⁸

Urgensi pendidikan karakter Islami, karena : 1) umat Muslim merupakan mayoritas penduduk Indonesia, 2) kesenjangan antara Muslim cita dan Muslim fakta, 3) mengawinkan antara keislaman, keindonesiaan dan kemodernan, dan 4) etika Islam adalah moralitas agama yang mengarahkan manusia untuk berbuat baik antar sesamanya agar tercipta masyarakat yang baik dan teratur.⁹

Berdasarkan hal diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai hal ini, dengan judul "PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI, STUDI DI PONDOK PESANTREN HM LIRBOYO"

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang yang ada diatas maka peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diteliti yaitu:

⁷Ibid, hal. 6

⁸ Dr. Eni Purwati dkk, *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, (Surabaya: .Kopertais IV Press, 2012), h. 11.

⁹ Ibidh. 17.

1. Proses pembentukan karakter santri lewat pendidikan agama di pondok pesantren HM Lirboyo
2. Implikasi pendidikan Islam terhadap proses pembentukan karakter santri di pondok pesantren HM Lirboyo

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter santri lewat pendidikan agama di pesantren HM Lirboyo
2. Untuk mengetahui implikasi pendidikan Islam terhadap proses pembentukan karakter santri di pondok pesantren HM Lirboyo

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk selalu membentuk karakter yang baik, atas nama Islam dan bangsa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi masukan positif dalam usaha mengarahkan siswa dalam pembentukan karakter.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dalam keinginan siswa untuk membentuk karakter, dan referensi bagi guru untuk mencari cara yang lebih ampuh dalam membangun karakter siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait metode dan efek dari pendidikan karakter di pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini sangatlah membutuhkan Kajian Pustaka terdahulu, yang mana pada Kajian Pustaka ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu demi mempermudah dan menjaga keorisinilan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kemiripan dalam konsep pembentukan karakter di pesantren:

1. Jurnal karya A. Muchaddam Fahham, pada tahun 2013 yang berjudul "Pendidikan Karakter Di Pesantren". Penelitian ini menjelaskan bahwa: nilai-nilai yang dikembangkan pondok Gontor dalam membentuk karakter santrinya itu terdiri dari lima nilai yang disebut dengan pancajiwa pondok, kelima nilai tersebut adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi agama, dan kebebasan. Nilai-nilai pembentukan karakter tersebut diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran, pembentukan budaya pesantren, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Jurnal karya Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, pada tahun 2019 yang berjudul "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren". Penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan karakter di pesantren Manarul Huda Bandung yang dilakukan melalui metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian yaitu kegiatan pembelajaran dikelas dan aktivitas sehari-hari seperti Sholat Dhuha, Tahajjud, dan wirid. Kegiatan mingguan yaitu seperti puasa sunnah senin kamis, istighosah, dan membaca Yasin di malam Jum'at. Kegiatan bulanan yaitu mengagungkan Rasulullah dengan sholawat Nabi. Pesantren ini juga memiliki program-program keahlian

seperti kewirausahaan, pertanian, dan peternakan sebagai upaya mengembangkan karakter kemandirian para santri.

3. Jurnal karya Fauzan, pada tahun 2015 yang berjudul "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di SMP Puncak Darus Salam Pamekasan". Penelitian ini menjelaskan bahwa: Implementasi pendidikan karakter di SMP Puncak Darus Salam dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: 1) afektif: yaitu penanaman pendidikan karakter yang berdampak terhadap perubahan sikap, melalui kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan; 2) kognitif: mengaitkan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran dengan memberikan pemahaman anak didik akan nilai-nilai karakter dan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari; 3) psikomotorik: melalui pengalaman belajar yang diterima anak didik baik di pesantren maupun di sekolah.

F. Definsi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Santri, definisi operasional sangat dibutuhkan guna menghindari salah penafsiran ataupun kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah pada penelitian ini. peneliti memberi definisi operasional kepada beberapa istilah berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan atau ajaran. yang berperan didalamnya adalah seorang guru, yang bertugas memberi, dan seorang murid, yang bertugas menerima. Sebagaimana yang kita tahu, mendidik lebih dari sekedar mengajar, karena mengajar hanya terbatas pada penyampaian materi, sedangkan mendidik juga menuntut adanya praktek dan hal-hal lain yang tidak disampaikan ketika berada di kelas.

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata *educare*, yang dalam bahasa latin adalah melatih. Dalam dunia pendidikan kata *educare* sendiri diartikan sebagai menyuburkan atau

mengelola tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik. Pendidikan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang dapat membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan. Pendidikan juga berarti sebuah proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada yang terdapat dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.¹⁰

2. Islam

Islam secara bahasa adalah pasrah, sedangkan secara istilah adalah kepasrahan serta ketundukan total, serta penerimaan terhadap ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT secara pasti.¹¹

3. Membentuk Karakter/Pembentukan Karakter

kata Pembentukan bisa diartikan sebagai proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.¹²

Sedangkan karakter yang dimaksud disini adalah merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, dan tata krama.

4. Santri

Secara istilah, santri adalah seseorang yang belajar ilmu agama di pondok pesantren, madrasah, atau sekolah diniyyah. Hal ini tidak terpaut dengan seberapa lama dia belajar disana, entah itu tiga tahun, satu tahun, bahkan satu bulan adalah waktu sudah cukup untuk menamainya seorang santri.

7. ¹⁰Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h.

¹¹Husein At-Thorobalusi, *Husun Hamidiyyah*, (Jakarta: Darul Kutub Ilmiyyah, 2012), h. 20.

¹²Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), h. 366.

Dari definisi operasional diatas maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah mengkaji metode dan cara serta implikasi pendidikan Islam di pesantren terhadap membentuk karakter seorang santri, yang pada akhirnya bisa menjadi bekalnya untuk menjadi seseorang yang berbudi luhur, orang yang bertaqwa, dan khalifah Allah di muka bumi.

G. Sistematika penulisan

Dalam sistematika pembahasan, akan disebutkan tentang alur penulisan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab I : Pendahuluan, berisikan tentang A) Konteks Penelitian, B) Fokus Penelitian, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Hasil Penelitian, E) Penelitian Terdahulu, F) Definisi Operasional, G) Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian pustaka, berisikan tentang A) Pendidikan Islam : 1) Pengertian pendidikan Islam, 2) Ruang Lingkup Pendidikan Islam, 3) Tujuan Pendidikan Islam, B) Karakter Santri : 1) Pengertian karakter Santri, 2) Pendidikan Karakter, 3) Tujuan Pendidikan Karakter, C) Pondok Pesantren : 1) Pengertian pondok pesantren, 2) Sejarah pondok pesantren.

Bab III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang a) Jenis penelitian yang digunakan, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang penjelasan singkat tentang Ponpes Lirboyo; penyajian data dan pembahasan tentang metode dan dampak pendidikan karakter di pondok HM Lirboyo.

Bab V : Penutup, yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

